

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era reformasi seperti saat ini, sejumlah negara di dunia menunjukkan bahwa reformasi birokrasi merupakan langkah awal untuk mencapai kemajuan suatu negara. Reformasi birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai *good governance*. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi reformasi birokrasi bisa menjadi tulang punggung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Refomasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah.

Sumber daya manusia, khususnya para karyawan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, dapat dikatakan bahwa karyawan adalah ujung tombak perusahaan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan, maka perusahaan harus memiliki karyawan yang berkinerja tinggi, karena dapat berperan dominan dalam menjalankan fungsi operasional perusahaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Semakin berkembangnya zaman, jumlah manusia juga akan terus bertambah dari tahun ketahun. Untuk itu pemerintah diharapkan mampu dalam menangani tingginya tingkat produktifitas manusia di era globalisasi

ini. Hal ini menuntut organisasi yang bergerak di bidang perhubungan khususnya agar mampu untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai guna menurunkan angka kecelakaan yang disebabkan oleh tidak sebandingnya jumlah penduduk dengan kapasitas jalan.

Fenomena diatas, dapat memunculkan tantangan dan kesempatan bagi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk dapat memahami dan membuat konsep yang modern dalam menjalankan fungsi dan tugasnya yang bergerak dibidang perhubungan. Dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan dan pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya dibidang perhubungan, Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melaksanakan perannya dengan tujuan mewujudkan transportasi terpadu yang aman, nyaman dan terjangkau sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi, sosial, politik dan budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Konektifitas antar pulau, pemerintah Kepulauan Bangka Belitung sudah membuat sebuah proyek untuk membangun sebuah jembatan yang menghubungkan pulau Bangka-Sumatra. Jembatan ini diperkirakan mencapai 13 kilometer. Desa permis, Pulau Besar, Kepulauan Bangka Selatan, dipilih sebagai ujung jembatan karena jaraknya cuma sekitar 10 kilometer ke Sumatra Selatan tepatnya di Palembang. Hal ini dapat mempermudah masyarakat Bangka Belitung agar tak perlu memakan waktu lama jika hendak bepergian ke Sumatera.

Pencapaian target atau tujuan dari suatu instansi, gaya kepemimpinan sangat berperan penting terhadap prestasi karyawan, dimana setiap pemimpin akan mengharapkan prestasi karyawan yang lebih baik untuk kemajuan suatu organisasi. Karena prestasi kerja karyawan yang tidak efektif akan mengakibatkan suatu organisasi mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dalam promosi, demosi dan dalam mengevaluasi kesalahan-kesalahan dalam organisasi. Akan tetapi apabila prestasi kerja karyawan dalam suatu instansi sangat berkualitas maka hasil kerja akan lebih optimal dan mampu membawa instansi untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditargetkan oleh sebuah instansi. Disini gaya kepemimpinan sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi kerja karyawan.

Menurut Sutrisno (2009) dalam Ahmad Nur Rofi (2012) prestasi kerja adalah upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam pekerjaan itu. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hal yang dinamis dan dapat berubah-ubah sehingga kecendrungan untuk bertahan pada suatu situasi atau meningkatkan posisi yang lebih tinggi sulit untuk dilakukan. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi karyawan, diantaranya adalah gaya kepemimpinan dan disiplin kerja. Sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi karyawan dalam pekerjaannya, pemimpin yang cenderung terbuka dan dapat menerima saran dari bawahannya sangat membantu dalam memotivasi bawahannya agar bekerja dengan giat. Tak hanya itu kedisiplinan

para karyawan juga dapat menentukan prestasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ataupun organisasi.

Pemimpin ataupun manajer yang efektif tidak hanya dapat mempengaruhi bawahannya, akan tetapi ia juga harus mampu menjamin bawahannya agar dapat mencapai pelaksanaan kerjanya dengan baik. Pendapat itu menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari kemampuannya untuk dapat mempengaruhi bawahan agar senantiasa mentaati apa yang diharapkan oleh organisasi. Setiap pemimpin seharusnya dapat mengetahui prestasi kerja para bawahannya, agar dapat mengambil keputusan yang sangat tepat menyangkut para pegawainya. Pemimpin juga sangat perlu memahami adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja pegawainya untuk dapat membantu meningkatkan prestasi kerja pegawainya.

Mendapatkan hasil yang optimal tidak mudah, untuk itu seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan mengarahkan para pegawai agar dapat bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan dari suatu instansi. Seorang pemimpin yang efektif dapat ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya dalam membaca situasi yang sedang dihadapi dan dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya sedemikian rupa agar mampu memenuhi tuntutan situasi tersebut. Agar para pegawai mampu termotivasi dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat oran tersebut mencoba mempengaruhi orang lain, Mifta Thoha (2009 : 41).

Salah satu aspek yang perlu disoroti dalam Manajemen Sumber Daya Manusia adalah disiplin kerja. Di dalam sebuah organisasi, pembinaan bagi karyawan itu sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang ditetapkan. Seorang pemimpin harus mempunyai alat untuk melakukan komunikasi dengan pegawainya mengenai tingkah laku mereka dan cara untuk memperbaiki agar menjadi lebih baik lagi. Disiplin kerjalah yang dapat menjadi alat yang paling efektif, seperti yang telah dikemukakan oleh Veithzal Riva'i (2004) dalam Indah Puji Hartatik (2014). Ia mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seorang menaati semua peraturan perusahaan serta norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja pada hakekatnya bertujuan untuk dapat menumbuhkan kesadaran bagi pegawai untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya, pembentukan itu tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan dirangsang dengan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibentuk dan diterapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No. 6 Tahun 2008 tentang

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No. 55 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan unsur pelaksanaan Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki fungsi pokok yaitu melaksanakan perencanaan dan perumusan kebijakan pengembangan transportasi, pelayanan perizinan, pembinaan, pengaturan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum bidang transportasi serta bimbingan dan pembinaan bidang transportasi.

Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang beralamat di Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kelurahan Air Itam Pangkalpinang dengan jumlah pegawai dengan tahun 2017 sebanyak 56 orang.

Tabel I.1. Klasifikasi Pegawai di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD	-	-	-
2	SLTP	-	-	-
3	SLTA	9	-	9
4	D II	1	1	2
5	D III	5	1	6
6	S1/D IV	19	7	26
7	S2	9	4	13
8	S3	-	-	-
Total		43	13	56

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan Tabel I.1 dapat diketahui tingkat pendidikan pegawai di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang aktif. Disini

dapat dilihat karyawan di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini di dominasi oleh pendidikan S1/DIV dengan jumlah pegawai laki-laki sebanyak 19 orang dan pegawai wanita sebanyak 7 orang dengan total 26 orang dari total 56 orang pegawai.

Tabel I.2. Klasifikasi Pegawai di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Usia	Jumlah Pegawai		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	<30	5	3	8
2	30-39	24	6	30
3	40-49	11	3	14
4	50-60	3	1	4
Total		43	13	56

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Menurut Tabel I.2 dapat diketahui usia pegawai di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang aktif. Disini dapat dilihat bahwa usia pegawai di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi dengan umur sekitar 30-39 tahun dengan jumlah pegawai laki-laki sebanyak 24 orang dan pegawai perempuan sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan terdapat penurunan prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penurunan prestasi kerja ini dapat dibuktikan dengan data realisasi kerja Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016 dan permasalahan utama yang dihadapi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam mencapai target.

Tabel I.3. Tabel Realisasi Kerja Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016

Bulan	Target		Realisasi	
	Fisik	Keuangan	Fisik	Keuangan
Januari	0,14	0,14	0,00	0,00
Februari	0,28	0,28	1,90	0,91
Maret	2,77	2,77	2,47	1,24
April	3,66	3,66	5,10	2,89
Mei	3,96	3,96	5,55	3,35
Juni	7,41	7,41	6,88	4,79
Juli	8,30	8,30	11,20	9,30
Agustus	13,24	13,24	14,01	16,28
September	33,54	33,54	17,13	18,85
Oktober	63,54	63,54	22,94	24,02
November	87,89	87,89	40,14	45,39
Desember	100,00	100,00	73,82	89,08

Sumber : Website

Berdasarkan tabel I.4 dapat dilihat untuk kolom realisasi digunakan tabel warna untuk mengetahui prestasi yang telah di hasilkan Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016. Untuk warna biru artinya realisasi sudah melebihi target dan dianggap sangat baik, warna hijau berarti baik, dan warna merah sangat kurang baik. Dari tabel kita juga dapat melihat prestasi yang dihasilkan pada oleh Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan September-Desember dikatan buruk atau kurang baik karena pada bulan September-Desember realisasi kerjanya tidak mencapai atau melebihi target kerja yang telah ditentukan.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015, Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai beberapa permasalahan utama. Permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Disiplin berlalu lintas pengguna jalan relatif rendah, sehingga sering mengakibatkan kemacetan dan kecelakaan.
2. Kurangnya data-data dibidang perhubungan sehingga menyulitkan untuk menentukan arah kebijakan dibidang perhubungan.

3. Masih kurangnya koordinasi antar lintas sektoral dibidang perhubungan sehingga mengakibatkan kurangnya sinkronisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pembangunan, pengawasan dan penegakkan hukum dibidang perhubungan.
4. Belum optimalnya pembangunan perhubungan di pulau-pulau berpenduduk sehingga belum mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat.
5. Belum adanya keselarasan Rencana Strategis SKPD dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah sebagai Rencana Induk Pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Permasalahan diatas penulis duga disebabkan oleh faktor kepemimpinan yang kurang baik. Setelah dilakukan wawancara kepada bagian Umum dan Kepegawaian, ditemukan ada beberapa kepala bidang yang tidak bertanggung jawab dengan jabatannya, ia cenderung tidak memperdulikan pekerjaan bawahannya, sehingga para staf akan langsung menemui kepala dinas jika mereka mengalami kesulitan atau mau berkonsultasi guna menyelesaikan tugasnya. Disini ditemukan bahwa pendekatan antara pimpinan dan bawahannya masih kurang, dalam hal ini pemimpin tidak bisa mengkoordinasikan, mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada para pegawainya. Pemimpin biasanya dapat memberi pengaruh kepada pegawainya agar para pegawai merasa percaya, kagum, setia dan hormat terhadap pemimpin, dan pegawai pun akan lebih termotivasi dalam melakukan pekerjaannya. Dalam hal ini hubungan yang baik antara pimpinan dan pegawai pun akan timbul, tetapi peneliti tidak menemukan hubungan baik antara

pegawai dan kepala bagian, sehingga para staf akan langsung menghadap kepala dinas jika mereka mendapat masalah dalam pekerjaannya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bagian Umum dan Kepegawaian, serta perolehan data dari Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi kerja tidak hanya disebabkan oleh kepemimpinan, tetapi juga dapat disebabkan oleh hal lain seperti disiplin kerja pegawainya. Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang dilakukan peneliti selama beberapa minggu, peneliti menemukan pada siang hari kantor dalam keadaan sepi, dan kebanyakan pegawai di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pergi keluar. Dilihat dari absensi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah ketidakhadiran pegawainya cukup tinggi, dapat dibuktikan dengan data absensi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Oktober-November 2016 berikut :

Tabel I.4 Daftar Absensi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bulan Oktober – Desember 2016

No	Bulan	Jumlah Karyawan	Hari Kerja Efektif	Keterangan				Tingkat Absensi (%)
				Sakit (Orang)	Izin (Orang)	Alpa (Orang)	Cuti (Orang)	
1	Oktober	56	21	22	23	24	13	6,97%
2	November	56	21	20	25	22	17	7,14%
3	Desember	56	21	19	20	20	23	6,97%

Sumber : diolah oleh peneliti, 2017

Data absensi Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bulan Oktober – Desember menunjukkan jumlah ketidakhadiran pegawainya paling banyak di bulan Desember. Pada bulan November tingkat absensi pegawainya mencapai 7,14%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PEGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI PADA DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana gambaran gaya kepemimpinan, disiplin kerja dan prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
4. Apakah gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
5. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?

6. Apakah ada perbedaan persepsi pegawai dalam gaya kepemimpinan antara pegawai laki-laki dan perempuan di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
7. Apakah ada perbedaan dalam disiplin kerja antara pegawai laki-laki dan perempuan di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
8. Apakah ada perbedaan dalam prestasi kerja antara pegawai laki-laki dan perempuan di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti tidak membahas tentang seluruh faktor yang berhubungan dengan Dinas Perhubungan Kepulauan Bangka Belitung, tapi hanya sebatas gaya kepemimpinan dan disiplin kerja serta apakah faktor tersebut mempengaruhi prestasi kerja pegawai sebagai variabel dependen. Subjek ini hanya dibatasi pada Dinas Kepulauan Kepulauan Bangka Belitung.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis gambaran tentang gaya kepemimpinan dan disiplin kerja dan prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
2. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
4. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
6. Menganalisis perbedaan persepsi pegawai dalam gaya kepemimpinan antara pegawai laki-laki dan perempuan di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
7. Menganalisis perbedaan jenis kelamin pegawai terhadap disiplin kerja Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
8. Menganalisis perbedaan jenis kelamin pegawai terhadap prestasi kerjanya di Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sumber daya manusia, khususnya tentang gaya

kepemimpinan, disiplin kerja, dan prestasi kerja serta pengaruhnya dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maupun instansi lainnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi evaluasi tentang gaya kepemimpinan, disiplin kerja dan prestasi kerja karyawannya.

3. Manfaat Kebijakan Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan, disiplin kerja dan prestasi kerja.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung pemecahan masalah yang ada, yaitu teori-teori tentang gaya kepemimpinan, disiplin kerja, dan prestasi kerja serta teori tentang manajemen yang berisi penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan ukuran variabel, pengukuran variabel, uji instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, saran-saran yang diberikan kepada objek penelitian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut dan saran penelitian yang akan datang.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan secara keseluruhan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa mendatang.